

MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA

SYAFRIONT

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email. Syafrion_stiei@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Benefits of Financial Ratios in Predicting Profit Changes listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The design of this study is ex post facto. The population in this study is manufacturing companies. This study limits the manufacturing industry which is one sector that continues to experience growth from year to year. This industry has an important role in people's lives and is an industry that moves for the livelihoods of many people so that the potential for the community's economy, because at this time public consumption is a driving force in the Indonesian economy. Growth in the manufacturing sector is not as bad as companies from other sectors directly affected by the world crisis.

The target population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and reported in the Indonesian Capital Market Directory from 2010 to 2013, with a random sampling technique, a sample of 31 companies was obtained. Data analysis tools used in this study are the classic assumption test, multiple regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination.

Based on the results of research and discussion, the following conclusions can be made that there is a significant effect between changes in Leverage Ratio, Operating Profit Margin, and Price Earning Ratio to Changes in earnings, there is no influence between changes in Current Ratio and Inventory Turnover on Changes in earnings and the value of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.238, this means that changes in earnings changes (Y) are influenced by changes in Current ratio (X1), Leverage Ratio (X2), Inventory Turnover (X3), Operating Profit Margin (X4), and Price Earning Ratio (X4) PER) of 23.8% while the remaining 76.2% is influenced by other factors.

Keywords: *Current Ratio (CR), Leverage Ratio (LR), Inventory Turnover (IT), Operating Profit Margin (OPM), Price Earning Ratio (PER), Change in Profit*

Pendahuluan

Rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna

bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Assets*, rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan di temukan secara berbeda oleh beberapa penelitian. Penelitian yang menyatakan bahwa *Current Rasio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah Meriewaty dan Setyani (2005), dengan menggunakan sampel perusahaan *Food dan Beverage* yang terdaftar di BEJ. sedangkan penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh adalah Juliana dan sulardi (2003), dengan sampel perusahaan manufaktur di BEJ.

Working Capital to Total Asset (selanjutnya disebut WCTA) menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Debt to Equity Ratio (selanjutnya disebut DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Ang, 1997). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan

Total Assets Turnover (selanjutnya disebut TAT) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersih (Ang, 1997). Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Net Profit Margin (selanjutnya disebut NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Riyanto, 1995). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Reksoprayitno, 1991).

Total debt to Asset (DAR) yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang yang semakin besarnya, utang jangka panjang perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Hal yang dapat menimbulkan resiko cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut hingga saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu perusahaan akan di hadapkan oleh biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan

Menurut Munawir (2008) laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Ada tiga laporan utama dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dan sebagai tambahan dapat pula disusun laporan perubahan modal. Sedangkan menurut Syamsudin & Primayuta (2009), laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analis kredit dan analis saham. Analisis rasio bermanfaat

karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan (Murhadi, 2013).

Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensiil berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010).

Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, rata-rata umur persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva (Hapsari, E, I, 2012). Ketiga, rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total assetnya. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total hutang terhadap total aset, rasio total hutang terhadap total ekuitas dan *time interest earned*. Keempat, rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

Studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan perubahan laba sebenarnya telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Machfoedz (1994), Zainudin dan Jogiyanto Hartono (1999), Asyik dan Soelistyo (2000), Warsidi dan Bambang Pramuka (2000), Ediningsih (2004), Suwarno (2004), Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005).

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menghasikan lima rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi laba masa depan, yaitu *dividen / net income*; *sales / total assets*; *long term debt / total assets*; *net income/sale* dan *investment in property, plant & equipment / total uses*. Jika hasil dalam penelitian ini nantinya menunjukkan bahwa rasio keuangan ternyata tidak cukup signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba, maka paling tidak hasil tersebut akan mengurangi inkonsistensi hasil - hasil penelitian sebelumnya.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Dalam kegiatannya tersebut, selain menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Dengan demikian, dibanding dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang, umumnya perusahaan manufaktur menyerap tenaga kerja yang relatif lebih banyak. Mengingat jenis perusahaan sangat beragam, maka agar hasil penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan pada umumnya, dipilih sampel perusahaan-perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Imam Ghozali (2003:213) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum yang dibicarakan dan digunakan

dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah: 1) *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu, 2) *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*, dan 3) *Money Income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*). Ketiga konsep tersebut semuanya penting meskipun pengukuran terhadap *Psychic Income* sulit untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena *Psychic Income* adalah konsep psikologi yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir menggunakan *real income*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori - teori melalui pengukuran variabel – variabel Penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2010 sampai dengan 2013 yang telah diaudit. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pertumbuhan Laba.

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang -bidang untuk diteliti (Malhotra, dalam Amirullah, 2013). Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 - 2013 yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah di audit dan di publikasikan dalam Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD).

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk

mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 - b_5 + e$$

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Perubahan Current Ratio (CR)

X₂ = Perubahan Leverage Ratio (LR)

X₃ = Perubahan Inventory Turnover (IT)

X₄ = Perubahan Operating Profit Margin (OPM)

X₅ = Perubahan Price Earning Ratio (PER)

e = Koefisien Error

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (X1), *Leverage Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Operating Profit Margin* (X4), dan *Price Earning Ratio* (X5) terhadap Pertumbuhan laba (Y) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.274	.039		7.064	.000
CR	.034	.106	.028	.323	.747
LR	-.517	.219	-.170	-2.364	.019
IT	-.111	.093	-.096	-1.192	.235
OPM	.291	.065	.303	4.469	.000
PER	-.209	.047	-.299	-4.417	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan analisis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 0,274 + 0,034X_1 - 0,517X_2 - 0,111X_3 + 0,291X_4 - 0,209X_5$

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,274 mempunyai arti bahwa jika perubahan *Current ratio* (X1), perubahan *Leverage Ratio* (X2), perubahan *Inventory Turnover* (X3), perubahan *Operating Profit Margin* (X4), dan perubahan *Price Earning Ratio* (X4) adalah nol, maka perubahan laba perusahaan dari periode satu ke periode yang lain sebesar 0,274.
- 2) Nilai koefisien regresi perubahan *Current Ratio* (b_1) bertanda positif sebesar 0,034 artinya jika perubahan *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik 3,4% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi perubahan *Leverage Ratio* (b_2) bertanda negatif sebesar -0,517 artinya jika perubahan *Leverage Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 51,7% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi perubahan *Inventory Turnover* (b_3) sebesar -0,111 berarti jika perubahan *Inventory Turnover* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 11,1% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- 5) Nilai koefisien regresi perubahan *Operating Profit Margin* (b_4) bertanda positif sebesar 0,291 artinya jika perubahan OPM naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik sebesar 29,1% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- 6) Nilai koefisien regresi perubahan *Price Earning Ratio* (b_5) sebesar -0,209 berarti jika perubahan *Price Earning Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar 20,9% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turn Over* (X3) dan *Net Profit Margin* (X4) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan laba (Y).

Tabel 2. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.349	5	2.670	12.018	.000 ^a
Residual	37.988	171	.222		
Total	51.337	176			

a. Predictors: (Constant), Perubahan PER, Perubahan LR, Perubahan IT, Perubahan OPM, Perubahan CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Hasil uji ANOVA pada Tabel 2 diketahui nilai nilai F_{hitung} sebesar 12,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah unit analisis (n) = 88; jumlah variabel (k) = 6; taraf signifikansi $\alpha = 5\%$; *degree of freedom* $df1 = k-1 = 5$ dan $df2 = n-k = 88-5 = 172$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,27 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,018 > F_{tabel} = 2,27$.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh perubahan *Current ratio* (X1), perubahan *Leverage Ratio* (X2), perubahan *Inventory Turnover* (X3), perubahan *Operating Profit Margin* (X4), dan perubahan *Price Earning Ratio* (X5) secara parsial terhadap Perubahan laba (Y)

- 1) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Current Ratio* terhadap perubahan adalah 0,747. Karena besarnya nilai signifikansi $0,747 \geq 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = 0,323 \leq t_{tabel} = 1,653$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- 2) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Leverage Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,019. Karena besarnya nilai signifikansi $0,019 \leq 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = (-2,364) \leq t_{tabel} = 1,653$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Leverage Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
- 3) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh

perubahan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba adalah 0,235. Karena besarnya nilai signifikansi $0,235 \geq 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = (-1,192) \leq t_{tabel} = 1,653$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

- 4) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi $0,019 \leq 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = 4,469 \geq t_{tabel} = 1,653$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Operating Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.
- 5) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan besarnya $t_{hitung} = (-4,417) \leq t_{tabel} = 1,653$ maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variabel perubahan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi dapat dilihat pada table 3 berikut ini :

Tabel 3 Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.238	.4713304	1.756

a. Predictors: (Constant), Perubahan PER, Perubahan LR, Perubahan IT, Perubahan OPM, Perubahan CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari Tabel 3 diketahui hasil uji regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara simultan variabel perubahan CR, perubahan LR, perubahan IT, perubahan OPM, dan perubahan PER terhadap perubahan laba adalah sebesar 23,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh secara parsial perubahan CR, perubahan LR, perubahan IT, perubahan OPM, dan perubahan PER terhadap perubahan laba dapat diketahui dari kuadrat *correlation* parsial hasil analisis data penelitian. Hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba, hal ini dapat diketahui nilai F-hitung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Current Ratio* dan perubahan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perubahan *Current Ratio* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Fadrih dan Soelistyo (2000) dan Setyaningrum (2015), Ketidakmampuan *current ratio* dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena dalam *current ratio* terkandung *current asset* dan *current liabilities* yang belum tentu menghasilkan laba.

Dalam *current asset* terutama pada perusahaan manufaktur terdapat persediaan Bahan Baku dan Penolong serta Barang Dalam Proses yang tidak siap untuk dijual, sehingga besarnya komponen ini akan menambah bagus CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. *Current ratio* mempunyai

hubungan yang positif dengan perubahan laba yang akan datang akan tetapi tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa setiap kenaikan current ratio akan menaikkan perubahan laba walaupun tidak signifikan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara perubahan *Leverage Ratio* (X2) terhadap perubahan laba dan sejalan dengan penelitian Meriewaty dan Yuli Setyani (2005). Secara teori *Leverage Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang dan menunjukkan tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholders assets* yang dimiliki perusahaan dan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba.

Implikasinya adalah bahwa semakin meningkat *leverage ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total aktiva, sehingga berdampak pada semakin besar beban dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).

Menurut Altman (1996) perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi memiliki risiko bangkrut yang lebih tinggi, karena dapat mengganggu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Leverage Ratio* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi dan menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas.

Adanya pengaruh *Leverage Ratio* terhadap perubahan laba berarti perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya sehingga kinerja pada perusahaan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. (Robert Ang, 1997). Dengan demikian *Leverage Ratio* dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba yang signifikan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan *Inventory Turnover* (X3) terhadap perubahan laba dan tidak sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2015). Secara teori perputaran persediaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara financial sehingga akan meningkatkan perubahan laba.

Pengaruh persediaan terhadap penjualan memang menyangkut jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Brigham dan Houston (2013:97), jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga keuntungannya akan tertekan. Di pihak lain, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang. Tidak adanya pengaruh mengindikasikan persediaan yang berputar tidak dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba yang signifikan.

Perubahan *Operating Profit Margin* (X4) berpengaruh positif terhadap perubahan laba (Y). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang juga diperkirakan semakin baik. Dari penelitian yang telah dilakukan terbukti perubahan *Operating Profit Margin* dapat menjadi prediktor perubahan laba yang signifikan.

Price Earning Ratio menurut Brigham dan Houston (2013:110) menunjukkan berapa banyak uang yang dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap unit laba yang dilaporkan. Brigham dan Houston juga berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang lebih kuat, jika hal-hal lain dianggap konstan, tetapi mereka akan lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang lebih berisiko atau perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang lebih buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana perubahan *Price Earning Ratio* (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba (Y) dan dapat digunakan sebagai salah satu prediktor

perubahan laba. Perubahan PER menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER yang rendah bisa disebabkan karena harga saham yang cenderung semakin turun atau meningkatnya laba bersih perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar perubahan laba, ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentimen dari pasar bursa itu sendiri. Karena PER merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio. Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. PER menjadi tidak bermakna apabila perusahaan mempunyai laba yang rendah atau menderita kerugian.

Dari hasil penelitian maka, H1 yaitu Perubahan *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (IT)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan, ditolak karena dari variabel bebas tersebut perubahan *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

H2 yaitu Perubahan *Leverage Ratio (LR)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan, diterima, dan H3 yaitu Perubahan *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Leverage Ratio (LR)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan dapat diterima, hal ini dapat diketahui dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,018 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara simultan variabel perubahan CR, perubahan LR, perubahan IT, perubahan OPM, dan perubahan PER terhadap perubahan laba adalah sebesar 23,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; 1) Perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 23,8%; 2) Perubahan *Current Ratio* dan perubahan *Inventory Turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba; 3) Perubahan *Leverage Ratio* dan perubahan *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perubahan laba; 4) Perubahan *Operating Profit Margin* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba; 5) Perubahan *Price Earning Ratio (PER)*, mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba; 6) Terdapat pengaruh positif secara simultan antara *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Leverage Ratio (LR)*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap laba

Daftar Referensi

- Amirullah. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Penerbit Bayumedia Malang
- Anonimus. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. PT Bursa Efek Indonesia Jakarta
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asyik dan Soelistyo. 2000. *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Diskriminasi)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 15, No. 33, Juli.

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston, 2006, *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2003, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Chen Kung H. dan Thomas A. Shimerda, 1981, *An Empirical Analysis of Useful Financial Ratios*, Western Finance Association Meetings, California.
- Dwiatmini S. dan Nurkholis, 2001, *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, Tema vol.2
www.fe.unibraw.ac.id.
- Ediningsih, Sri Isworo, 2004, “*Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*”, Wahana, Vol. 7, No.1, Hal: 29-41
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F Van Breda, 2000, *Teori Akunting*, Edisi Lima, Interaksara, Jakarta